

**PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN ISU KONTROVERSIAL PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI PERMASALAHANSOSIAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 002LUBUK
AMBACANG KECAMATAN HULU KUANTAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

DESMITA

NIM. 10918007375

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/ 2013 M**

**PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN ISU KONTROVERSIAL PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI PERMASALAHANSOSIAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 002LUBUK
AMBACANG KECAMATAN HULU KUANTAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**DESMITA
NIM. 10918007375**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/ 2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Desmita NIM.10918007375 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Sya'ban 1434 H
21 Juni 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Dr. Hertina, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Desmita NIM.10918007375 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Muharam 1434 H/ 18 November 2013 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 21 Muharam 1434 H
25 November 2013 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Zaitun, M. Ag.

M. Khalilullah, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
NIP. 19631214 198803 1 002

PENGHARGAAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Dr. H. Nasharuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dr. Hertina, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

9. Teristimewa buat orang tua saya Bapak Lukman dan Ibu Waris Fatimah.
10. Abang, Kakak dan adek yang tidak pernah bosan memberikan semangat kepada saya.
11. Abi tercinta SWandri Budi S.Pd.I yang selalu bersama dalam suka dan duka.
12. Terimah kasih yang tak terhingga buat teman-teman saya PGMI C : Yesi, Ira, Nela, Darma, Asia, Febri, kak Eka, Wisda, Elis, Bayu, Sabil, Sahid, Imam, Adi,Pendi dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Semua teman-teman kos yang selalu memberikan motivasi Etri, Yuli, Suri dan Dara.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimah kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin...

Pekanbaru, 25 November 2013

Penulis

DESMITA

ABSTRAK

DESMITA, (2013) : Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini terlihat hanya 12 orang atau 50% orang dari 24 orang siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan sisanya 6 orang atau 25% siswa mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan 25 % atau 6 orang siswa keluar masuk pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Selain itu sebagian siswa terlihat kurang berminat dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Agar penelitian tindakan ini berhasil dengan baik, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran Isu Kontroversial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Permasalahan Sosial dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa hanya mencapai 52%. Pada siklus Pertama telah mencapai 61%. Dengan demikian secara klasikal atau secara keseluruhan motivasi belajar siswa belum mencapai 75% standar yang telah ditetapkan, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak termotivasi dalam belajar. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 82%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Permasalahan Sosial di Kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

ABSTRACT

DESMITA, (2013): Improving Students' Learning Motivation through Controversial Issues Learning Strategy of Social Studies at Social Problems Material at the Fourth Year Students of State Elementary School 002 Lubuk Ambacang Sub-District of Hulu Kuantan the Regency of Kuantan Singingi.

The study was motivated by the low of students' learning motivation at social studies, the indicators found were that only 12 students or 50% among 24 students were active in studying. Then 6 students or 25% disturb their friends in studying and 25% or 6 students were in and out of class during class. Besides, some students do not dare to question the teachers in studying.

The formulation of study was whether controversial issues learning strategy improves students' learning motivation social studies at social problems material at the fourth year students of state elementary school 002 Lubuk Ambacang sub-district of Hulu Kuantan the regency of Kuantan Singingi. For the success of study the writer arranged the following stages namely: 1) preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation and 4) reflection.

The success of controversial issues learning strategy of social studies were known on the improving of students' learning motivation at prior action, at the first cycle and at the second cycle. Students' learning motivation at prior action was 52%. At the first cycle students' learning motivation was 61%. Thus, students' learning motivation did not reach 75% for standard score specified and some student have not motivation in study. At the second cycle students' learning motivation increased it was 82%. Thus, the writer concluded that controversial issues learning strategy improves students' learning motivation of social studies at social problems material at the fourth year students of state elementary school 002 Lubuk Ambacang sub-district of Hulu Kuantan the regency of Kuantan Singingi.

ديسمينا (2013): زيادة الدافعية الطلاب من خلال استراتيجية التعلم قضايا مثيرة للجدل في
حول مواضيع العلوم الاجتماعية من مواد مسائل اجتماعية
الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية
بمركز هولوكونتان ريجنسيكوانتاسيغني

هذه الدراسة بدافع من انخفاض الدافعية الطلاب حول مواضيع العلوم الاجتماعية ينظر
إليه
طالبا نشط في عملية التعلم في حين أن
الطلاب تتدخل مع صاحب أثناء عملية التعلم يحدث
بالإضافة إلى ذلك، معظم الطلاب تبدو أقل جريئة طرح

التعبير عن آرائهم خلال عملية التعلم تأخذ مكان.
صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو ما إذا كان من خلال استراتيجية التعلم قضايا مثيرة
للجدل يمكن أن تزيد من دافعية الطلاب حول مواضيع العلوم الاجتماعية مواد مسائل
اجتماعية في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية لوبوك أمباجانغ بمركز هولوكونتان
ريجنسيكوانتاسيغني. من أجل البحث الإجرائي هذا يعمل بشكل جيد، قام
الباحثون بتجميع مراحل من خلالها البحث الإجرائي، وهما (تخطيط/ عملا لاعدادية).
بتنفيذ).

نجاح تنفيذ استراتيجيات التعليم القضايا المثيرة للجدل في مواضيع العلوم الاجتماعية
زيادة الدافعية الطلاب على المواد مسائل اجتماعية قبل العمل، دورة الأول و
في العمل دافعية الطلاب بلغت 52.
وبالتالي في كلاسكية أو الدافعية الطلاب بالشاملة لم تصل بعد معايير التي تم تعيينها لا تزال هناك
غالبية من الطلاب الذين لا الدافعية للتعلم بعد إجراءات تصحيحية التي هي في الدورة
الثانية تبين الدافعية الطلاب زادت إلى. وبالتالي فإنه يمكن الاستنتاج من خلال استراتيجية
التعلم قضايا مثيرة للجدل يمكن أن تزيد من دافعية الطلاب حول مواضيع العلوم الاجتماعية مواد
مسائل اجتماعية الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية لوبوك أمباجانغ بمركز هولوكونتان
ريجنسيكوانتاسيغني.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Fungsi Motivasi Belajar.....	10
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	12
D. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	16
E. Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial.....	17
F. Hubungan Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial dengan Motivasi Belajar IPS.....	20
G. Penelitian yang Relevan.....	21
H. Hipotesis Tindakan.....	22
I. Indikator Keberhasilan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Rancangan Penelitian.....	25
D. Observasi Dan Refleksi.....	28
1. Observasi.....	28
2. Refleksi.....	28
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Jenis Data.....	28
2. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	39
1. Motivasi Belajar Siswa Pada sebelum Tindakan	39
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	41
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	50
C. Pembahasan.....	60
1. Aktifitas Guru	60
2. Motivasi Belajar Siswa	63
D. Pengujian Hipotesis.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang.....	35
Tabel IV. 2	Keadaan Guru SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan.....	36
Tabel IV.3	Keadaan Siswa SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan.....	37
Tabel IV.4	Kurikulum SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan.....	38
Tabel IV.5	Sarana Dan Prasarana SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan.....	38
Tabel IV.6	Rekapitulasi Motivasi Belajar IPS Murid Kelas IV Pada Sebelum Tindakan	39
Tabel IV.7	Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial dalam Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan	40
Tabel IV.8	Aktivitas Guru Siklus I.....	43
Tabel IV.9	Motivasi belajar IPS Kelas IV Pada Siklus I.....	45
Tabel IV.10	Rekapitulasi motivasi belajar siswa melalui Strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial didaerahnya pada mata pelajaran IPS Pada Siklus I	46
Tabel IV.11	Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	52
Tabel IV.12	Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial Dalam Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II	55

Tabel IV.13	Rekapitulasi motivasi belajar siswa melalui Strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial didaerahnya pada mata pelajaran IPS Pada Siklus II.....	56
Tabel IV.14	Rekapitulasi motivasi belajar siswa melalui Strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial didaerahnya pada mata pelajaran IPS Setelah Tindakan	60
Tabel IV.15	Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	61
Tabel IV.16	Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial Dalam Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan , Siklus I, dan Siklus II	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 : Siklus PTK Menurut Suharismi Arikunto.....	26
Gambar IV.1 : Histogram Perbandingan hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....	63
Gambar IV.2 : Histogram Perbandingan hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial Dalam Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswanya.¹ Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa²

Salah satu bidang studi di Sekolah Dasar yang harus mendapatkan bimbingan belajar bagi siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS sangat penting diberikan kepada Siswa supaya Siswa mampu berkomunikasi dengan sesama manusia dan lingkungan di masyarakat secara baik. IPS menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Ilmu Pengetahuan Sosial menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan, dan membantu Siswa mengenal dan memahami manusia sebagai masyarakat.³

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 27

² *Ibid*, h. 50

³ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012) ,h.130

kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itupun terjadi dikota-kota besar, ketika para peserta didik memiliki berbagai sumber belajar di rumahnya.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Siswa dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran serta program internet yang sangat menjamur pada saat sekarang ini.⁴

Silberman mengungkapkan mengajar bukan semata mengajarkan, bukan semata menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Terdapat 25 % atau 6 orang siswa yang bermain-main atau keluar masuk pada saat guru menerangkan materi pelajaran.

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 38

⁵ S Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 9

- b. Terdapat 25% siswa atau 6 orang siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Dari 24 orang siswa hanya 12 orang yang tergolong aktif dalam tanya jawab dengan guru.
- d. Siswa terlihat kurang berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Siswa terlihat bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran, karena cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Guru telah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dengan cara: Guru telah menggunakan beberapa metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Seperti menggunakan metode ceramah, ekspositori, Tanya jawab dan diskusi.

Namun motivasi belajar siswa masih tergolong rendah melihat dari gejala-gejala yang muncul tersebut.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, bisa bekerja sama dengan baik, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya, yaitu dengan menerapkan strategi isu kontroversial.

Strategi pembelajaran isu kontroversial adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan isu atau berita yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok tetapi juga mudah di tolak oleh seseorang atau kelompok yang akan

menimbulkan pro dan kontra terhadap suatu isu. Isu kontroversial secara langsung menyebabkan kelompok atau orang berbeda pendapat.

Adapun keunggulan strategi pembelajaran isu kontroversial ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.
2. Dapat membangkitkan kemampuan berpikir siswa.
3. Melalui pendapat yang berbeda siswa bisa mengembangkan pendapat baru yang lebih baik.
4. Siswa yang terbiasa dengan berbagai pandangan yang berbeda akan dapat menempatkan dirinya, serta dapat menyumbangkan pemikirannya sebagai anggota masyarakat yang baik.⁶

Berdasarkan gejala-gejala tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”**.

⁶Solihatin.*Op. Cit.*,h. 96

B. Defenisi Istilah

1. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷
2. Belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara *progresif*.⁸
3. Strategi pembelajaran isu kontroversial adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan isu atau berita yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok tetapi juga mudah di tolak oleh seseorang atau kelompok yang akan menimbulkan pro dan kontra terhadap suatu isu.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:” Apakah melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu

⁷ Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect. 2009), h. 71

⁸*Ibid.* h. 3

⁹ Solihatin, *Op. Cit.*,h. 94

Pengetahuan Sosial materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

a. Bagi Penulis

1. Sebagai persyaratan menyelesaikan studi ditingkat S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Menambah wawasan penulis tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial.

b. Bagi Siswa

1. Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

c. Bagi Guru

1. Salah satu alternatif untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.

2. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan mutu sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi menurut Dimiyati dalam buku yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, motivasi secara sederhana merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Motivasi menurut Mark K. Smith, dkk dalam buku *Teori Pembelajaran dan Pengajaran* adalah sebuah konsep utama dalam banyak teori pembelajaran, motivasi ini sangatlah di kaitkan dengan dorongan, perhatian, kecemasan dan umpan balik/penguatan. Dalam kebanyakan bentuk teori perilaku motivasi merupakan sebuah fungsi kendali utama seperti lapar, haus, tidur, rasa nyaman dan lain-lain.¹¹

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 1986) dalam buku yang judulnya, *belajar dan pembelajaran*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹²

¹⁰ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 144

¹¹ Mark K. Smith, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2009). h. 32

¹² Sutikno, *Loc Cit.*, h. 71

Pengertian motivasi menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *interaksi & motivasi belajar mengajar*, Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹³

Sedangkan pengertian motivasi menurut Dr. H. Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Motivasi adalah Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁴

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata dalam buku yang judulnya *Psikologi Pendidikan*, adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.¹⁵

Jadi, dari definisi-definisi motivasi tersebut dapat penulis simpulkan motivasi itu adalah Sesuatu yang mendorong seseorang (kondisi fisiologis dan psikologis) untuk melakukan suatu pekerjaan, baik yang berasal dari dalam

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.75

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.3

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.101

diri maupun yang bersal dari luar diri sendiri, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi *intrinsic* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsic* ini timbul dari dalam diri siswa. Misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil.

Sedangkan motivasi *ekstrinsik* ini timbul karena pengaruh dari luar diri siswa. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu.¹⁶

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam buku yang berjudul *Cooperative Learning*, yang di tulis oleh Agus Suprijono dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁷

B. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.

¹⁶ Sutikno, *Op. Cit.*, h. 72

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 163

2. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
3. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.¹⁸

Pembelajaran tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Beberapa strategi yang dapat dikembangkan guru dalam upaya untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran,berikut ini:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke siswa.
2. Berikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Salah satu contoh memberikan *applause*.
3. Saingan/kompetensi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian. Pujian yang bersifat membangun.
5. Hukuman. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau berubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

¹⁸*Ibid*

6. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, dengan memberikan perhatian maksimal ke siswa.
7. Memberikan angka. Beri penjelasan kepada anak didik bahwa prestasi belajar dapat terpresentasikan dalam symbol angka.
8. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, upayakan untuk menyelipi dengan humor dan cerita-cerita yang lucu.
9. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
10. Menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.
11. Menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁹

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.
3. Kemampuan Siswa
Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi hurur-huruf.

¹⁹ Sutikno, *Op. Cit.*, h. 74-76

4. Kondisi Siswa

Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

5. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan, sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

6. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

7. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Guru adalah seorang pendidik profesional seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.²⁰

8. Faktor individual.

Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

9. Faktor sosial.

Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.²¹

²⁰ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 97-100.

²¹<http://kunciguru.com/beberapa-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar> diakses tanggal 18 Desember 2012

Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004), motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor, antara lain:

1. Budaya

Setiap kelompok etnik mempunyai nilai-nilai tersendiri tentang belajar. Ibu-ibu kebangsaan Jepang lebih menekankan usaha (*effort*) daripada kemampuan (*ability*), dibandingkan dengan ibu-ibu kebangsaan Amerika yang mengutamakan penampilan sekolah yang baik. Sistem nilai yang dianut orang tua akan mempengaruhi keterlibatan orang tua secara mendalam dalam upaya-upaya untuk menanamkan energi si anak.

2. Keluarga

Faktor keluarga memberikan pengaruh penting terhadap motivasi belajar seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Bloom terhadap sejumlah profesional muda (28 tahun sampai 35 tahun) yang berhasil dalam karirnya dalam berbagai lapangan seperti pakar matematika, *neurology*, pianis, maupun olahragawan, menunjukkan ciri-ciri yang sama yaitu adanya keterlibatan orang tua mereka. Mereka menunjukkan adanya keterlibatan langsung orang tua dalam belajar anak, mereka melihat dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan tujuan mereka.

3. Sekolah

Peran guru dalam memotivasi anak juga tidak diragukan. Dibawah ini beberapa kualitas guru yang efektif dalam memotivasi anak, yaitu :

1. Guru selaku manajer yang baik.

2. Guru mengharapkan siswanya untuk menjadi murid yang sukses.
3. Guru memberikan bahan pelajaran yang sesuai dengan kapasitas muridnya.
4. Guru memberikan umpan balik bagi muridnya.
5. Guru memberikan tes yang adil.
6. Guru menjelaskan kriteria perilaku penilaiannya. Guru mau merangsang nalar anak.
7. Guru membantu anak untuk menyadari pertumbuhan kompetensi dan penguasaan murid.
8. Guru mampu bersikap empati. Guru menilai pengetahuan di atas nilai.²²

Menurut Mustaqim rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dalam suatu pelajaran (termasuk mata pelajaran IPS) di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Kemasakan.
2. Usaha yang bertujuan, *goal* dan *ideal*. Apabila mata pelajaran telah disesuaikan dengan bijaksana pada kapasiatas anak, usaha yang bertujuan dapat dicapai dengan motivasi yang tidak banyak.
3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi.
4. Penghargaan dan hukuman. Penghagaan adalah motif yang positif. Hukuman adalah motivasi yang negatif.

²²<http://sahabat-sejaties.blogspot.com/2012/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> diakses pada tanggal 18 Desember 2012

5. Partisipasi dan perhatian. Perlunya partisipasi dalam segala kegiatan dan perhatian dalam seluruh kondisi belajar.²³

Menurut Dimiyati dalam buku *Belajar dan Pembelajaran*, Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan. Dan didalam motivasi ada keinginan yang mengaktifkan, mengerakkan dan mengarahkan sikap atau perilaku individu untuk belajar.²⁴

D. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di didapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

²³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 75-77

²⁴ Mudjiono. *Op. Cit.*, h 80.

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁵

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran tingkat motivasi (khususnya motivasi *intrinsik* siswa) dalam belajar, yang terdiri dari:

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- 3) Ingin tahu dengan masalah masalah dalam belajar.
- 4) Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- 5) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.

E. Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.²⁶

²⁵ Sardiman *Op. Cit.*, h.83

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 188

Silberman (1996) dalam aplikasi strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagaimana membantuk siswa aktif sejak awal, misalnya strategi
2. Tim membangun, penilaian mendadak, dan keterlibatan langsung.
3. Bagaimana membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang aktif, misalnya strategi pembelajaran kelas, diskusi kelas, kolaborasi dan *peerteaching*.
4. Bagaimana membuat pembelajaran yang tidak terlupakan misalnya review, penilaian diri, dan perencanaan masa depan.²⁷

Sedangkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Isu Kontroversial. Strategi pembelajaran Isu Kontroversial menurut Muessing (1975:4) dalam buku *strategi pembelajaran PPKn*, adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan isu atau berita yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok tetapi juga mudah di tolak oleh seseorang atau kelompok yang akan menimbulkan pro dan kontra terhadap suatu isu.²⁸

Keuntungan menggunakan Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial menurut Wiriaatmadja dalam buku yang ditulis oleh Kokom Komalasari dengan judul buku *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* adalah:

1. Mengajarkan kepada Siswa keterampilan akademis untuk membuat hipotesis, menganalisis data, dan menyajikan hasil inkuiri.

²⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 138

²⁸ Solihatin, *Op. Cit.*, h. 94

2. Melatih Siswa untuk menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan keterampilan komunikasi, menanamkan rasa empati, mempengaruhi orang lain, toleran, bekerja sama, dan lain-lain.²⁹

Dengan demikian strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide, pendapat, memperoleh informasi secara cepat. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran isu kontroversial adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, kelompok 1 untuk kelompok Pro dan kelompok 2 sebagai kelompok Kontra.
2. Guru menyajikan materi pelajaran yang mengandung Isu Kontroversial. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan Guru atau Siswa membaca dan mendengar isu kontroversial yang telah disiapkan Guru.
3. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di Kelompoknya masing-masing.
4. Setelah itu guru memperhatikan dan mencatat hasil dari masing-masing kelompok dalam mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut.
5. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi (bertanya atau memberikan saran) dari hasil kerja kelompok yang mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut.
6. Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan

²⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 270

mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.³⁰

F. Hubungan Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial dengan Motivasi Belajar IPS

Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah strategi pembelajaran Isu Kontroversial.

Diantara keunggulan strategi pembelajaran Isu Kontroversial adalah menimbulkan kerja sama antar kelompok, berani mengemukakan pendapat, membangkitkan kemampuan berpikir seseorang, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat keunggulan tersebut, maka dapat dipahami penerapan strategi pembelajaran Isu Kontroversial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Teori yang menyebutkan adanya hubungan antara strategi pembelajaran Isu Kontroversial dengan motivasi belajar siswa terdapat dalam buku Kokom Komalasari yang berjudul “ *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasinya*” pada hal 295. Berdasarkan hasil penelitian tindakan Kokom

³⁰ *Ibid*

Komalasari dalam pembelajaran PKn di Kelas XI-IPA2 SMAN 1 Lembang Kabupaten Bandung menunjukkan terjadinya beberapa perubahan (kemajuan) pada diri siswa dalam proses pembelajaran.

Perubahan (kemajuan) yang tampak pada diri siswa setelah dilakukan tindakan dalam pembelajarn PKn melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial salah satu nya adalah Motivasi Belajar Siswa.

Siswa lebih termotivasi untuk belajar Pkn dengan sungguh-sungguh, karena ditumbuhkan motivasi siswa untuk mengemukakan pendapat. Siswa memiliki keberanian untuk berbeda pendapat dengan siswa lain. Siswa memiliki motivasi untuk mencari sumber-sumber belajar lain yang mendukung pendapatnya, karena pendapat yang baik harus disertai dengan alasan yang rasional didasarkan pada sumber tertentu.³¹

G. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saudari **Novita Verdiantika**, pada tahun 2011 dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB Di SDN Kasin Kota Malang .”** Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *controversial issues* dapat meningkatkan motivasi siswa sebesar 81,7 %. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel yang terpengaruh dari penelitian saudari Novita Verdiantika yaitu tentang peningkatkan motivasi belajar siswa dan Penerapan Strategi Pembelajaran Isu

³¹*Ibid.* h. 295.

Kontroversial. Sedangkan perbedaannya adalah di dalam penelitian saudara Novita Verdiantika ini juga meneliti tentang hasil belajar.³²

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, dapat ditingkatkan melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setelah proses pembelajaran berakhir dan hasil penganalisaan tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar mencapai 75%.

Untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru, aktifitas siswa dan motivasi belajar.

1) Aktivitas guru.

Adapun indikator keberhasilan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran Isu Kontroversial, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, kelompok 1 untuk kelompok pro dan kelompok 2 sebagai kelompok kontra.

³²<http://Karya-Ilmiah.Um.ac.Id> di akses pada tanggal 18 Desember 2012

- b) Guru menyajikan materi pelajaran (permasalahan social) yang mengandung isu kontroversial.

Pada siklus I pertemuan pertama isu yang di bahas yaitu: Pengusuran pemukiman kumuh di perkotaan yang dilakukan oleh SATPOL PP.

Pada pertemuan kedua yaitu: seorang anak yang mempidanakan orang tuanya. Sedangkan pada Siklus ke II pertemuan pertama, isu yang di bahas adalah Perampokan yang dilakukan oleh geng motor di Pekanbaru. Dan pada pertemuan yang kedua isu yang dibahas adalah Penambangan Emas Tanpa Izin di Kabupaten Kuantan Singingi.

Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau siswa membaca dan mendengar isu kontroversial yang telah disiapkan guru.

- c) Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di kelompoknya masing-masing.
- d) Guru memperhatikan dan menilai masing-masing kelompok yang mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi (bertanya atau memberikan saran) dari hasil kerja kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut.
- f) Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.
- g) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

2) Aktivitas Siswa

- a) Siswa duduk secara kelompok, kelompok 1 sebagai kelompok pro dan kelompok ke 2 sebagai kelompok kontra yang dibagi oleh guru.
- b) Siswa menyimak materi yang disajikan oleh guru, atau membaca dan mendengar isu kontroversial yang disajikan guru.
- c) Siswa bersama anggota kelompoknya mendiskusikan materi yang diberikan guru.
- d) Siswa atau perwakilan dari kelompok 1 sebagai kelompok pro membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- e) Siswa atau perwakilan kelompok 2 sebagai kelompok kontra menanggapi (bertanya atau memberikan saran) pada kelompok 1 serta mengemukakan hasil diskusi kelompok 2 tersebut.
- f) Terjadinya Tanya jawab antara kelompok 1 dan 2.
- g) Siswa membuat kesimpulan.

3) Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar siswa (motivasi *intrinsic*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu:

- a) Siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai.
- b) Siswa tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c) Siswa ingin tahu dengan masalah masalah dalam belajar.
- d) Siswa kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- e) Siswa mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, SD ini terletak di JL.Tangkoban.

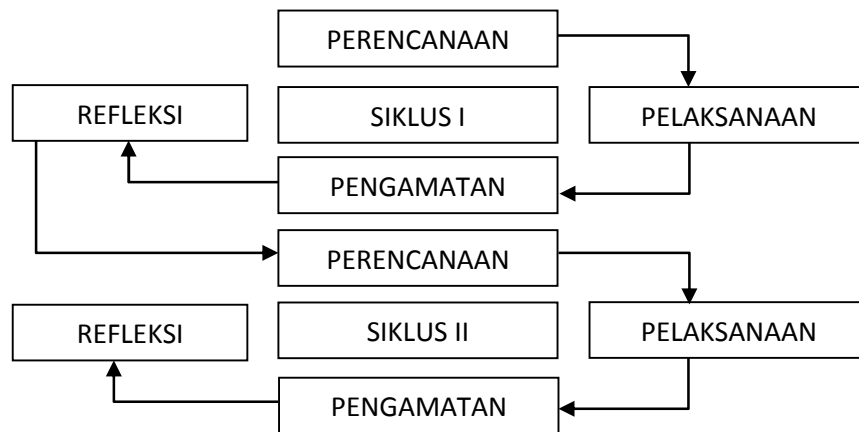
C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas tersebut, dapat digambarkan dalam daur siklus sebagai berikut :



Gambar 1 : Siklus PTK Menurut Suharismi Arikunto³³

a) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus Siklus I dan Siklus II
- 2) Menyusun rencana pembelajaran

³³ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.16

3) Menyusun teman sejawat menjadi observer.

b) Pelaksanaan Tindakan

1) Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, kelompok 1 untuk kelompok Pro dan kelompok 2 sebagai kelompok Kontra.

2) Guru menyajikan materi pelajaran yang mengandung Isu Kontroversial. Pada siklus ke I pertemuan pertama isu yang di bahas yaitu: Pengusuran pemukiman kumuh di perkotaan yang dilakukan oleh SATPOL PP. Pada pertemuan kedua yaitu: seorang anak yang mepidanakan orang tuanya. Sedangkan pada Siklus ke II pertemuan pertama, isu yang di bahas adalah Perampokan yang dilakukan oleh geng motor di Pekanbaru. Dan pada pertemuan yang kedua isu yang dibahas adalah Penambangan Emas Tanpa Izin di Kabupaten Kuantan Singingi.

Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau siswa membaca dan mendengar Isu Kontroversial yang telah disiapkan siswa.

3) Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di kelompoknya masing-masing.

4) Setelah itu masing-masing kelompok mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut.

5) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi (bertanya atau memberikan saran) dari hasil kerja

kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut.

- 6) Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.
- 7) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

D. Observasi Dan Refleksi

1. Observasi

Pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat

meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Permasalahan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1) Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

2) Data Kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil motivasi belajar siswa.³⁴ Data ini berhubungan dengan persentase dari aktivitas guru dan motivasi siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1) Observasi

a) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran isu kontroversial.

b) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran isu kontroversial.

2) Dokumentasi

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 106

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dan data yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik data menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data aktivitas belajar siswa. Baik data belajar sebelum penerapan strategi pembelajaran Isu Kontroversial maupun sesudah penerapan strategi pembelajaran Isu Kontroversial.

3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru

Data yang dianalisis pada aktivitas guru adalah skor aktivitas guru selama proses pembelajaran terdiri dari 7 indikator yang diamati dan setiap indikator memiliki nilai maksimum 5, sehingga didapat skor maksimum dari 7 indikator adalah 35. Untuk menghitung besarnya presentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%. Dari data diatas dapat diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini terdiri dari 7 indikator, apabila siswa melakukan aktivitas maka akan diberi skor= 1, apabila siswa tidak melakukannya maka skornya= 0, dan apabila semua aktivitas dilakukan dengan jumlah siswa 24 orang siswa, maka skor maksimalnya adalah (1 x 7 x 24 = 168). Sedangkan untuk skor minimalnya adalah (0 x 7 x 24 = 0). Dari data tersebut dapat diolah dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

c. Motivasi Siswa

Data motivasi siswa yang dianalisis dari data perindividu siswa diperoleh dari jumlah indikator motivasi siswa, dari 5 indikator dibagi dengan jumlah maksimum kemudian dikali 100%.Sedangkan untuk masing-masing indikator data diolah untuk seluruh siswa dengan jumlah siswa 24 orang siswa.

Maka dari data yang diperoleh dapat diolah dengan menggunakan rumus persentase³⁵, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Untuk mengetahui kategori/klasifikasi penilaian terhadap motivasi dalam proses belajar mengajar maka, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Istimewa / maksimal : Apabila seluruh bahan ajar yang diajarkan dikuasai siswa. (100%)
2. Tinggi / Optimal : Apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan ajar yang diajarkan dikuasai siswa.
3. Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% - 75%) saja dikuasai siswa.
4. Kurang Baik : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60%³⁶

³⁵ Haryadi, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2009), h. 24

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 107

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Artinya penelitian bersama guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan merefleksi hasil tindakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini cenderung bersifat kualitatif yaitu dengan cara memaparkan data hasil penelitian secara apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

1. Sejarah berdirinya Sekolah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Karena melalui pendidikan manusia berkembang menjadi manusia seutuhnya. Sekolah adalah salah satu lembaga tempat berlangsungnya pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berbicara tentang sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, pada dasarnya tidak akan terlepas dari sejarah atau perjuangan hidup tokoh-tokoh masyarakat atau agama, karena sekolah ada yang didirikan oleh suatu organisasi masyarakat atau persatuan dan ada yang didirikan oleh perorangan.

Begitu juga halnya dengan Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang. Menurut Abdul Gani, salah seorang mantan kepala sekolah SD Negeri 002 Lubuk Ambacang ini adalah sekolah yang mengalami perubahan dari Sekolah Rakyat (SR).³⁷

³⁷ Abdul Gani, tokoh masyarakat Lubuk Ambacang, *Wawancara*, Tgl 17 Mei 2013

Tepatnya pada tahun 1938 adalah tahun berdiri Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang yang dikenal saat itu kepala sekolah pertama yaitu Ongku Jona'ali, yang memimpin dari tahun 1938-1942. Sejak berdirinya SD Negeri 002 Lubuk Ambacang ini, sudah sering mengalami pergantian nama sampai sekarang SD ini dikenal dengan SD Negeri 002 Lubuk Ambacang, yaitu SD yang terletak di pusat Kecamatan Hulu Kuantan. SD ini merupakan SD yang cukup bergengsi. Terbukti pada tahun 2007 lalu, dari SD Negeri 002 Lubuk Ambacang dikirimkan 2 orang peserta olimpiade IPA keningkat provinsi sebagai perwakilan dari tingkat kabupaten.

Bukan hanya nama, keadaan fisik SD Negeri 002 Lubuk Ambacang ini juga sudah sering mengalami perubahan. Menurut Yuneldi, kepala sekolah SD Negeri 002 Lubuk Ambacang, dalam masa baktinya sebagai kepala sekolah saja, sekolah ini sudah mengalami beberapa kali renovasi hingga akhirnya sekolah ini telah menjadi sekolah yang cukup baik.³⁸

Semenjak berdirinya SD Negeri 002 Lubuk Ambacang ini telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

³⁸ Yuneldi, Kepala SD Negeri 002 Lubuk Ambacang, *Wawancara*, Tgl 20 Mei 2013

TABEL IV.1

Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang

NO	Nama KEPSEK	Periode Tugas
1	Ongku Jona'ali	1938-1942
2	Ongku Rahman	1945-1959
3	Zainal Abidin	1960-1982
4	Abdul Gani	1983-2000
5	Moh. Nasrun Hamtha, BA	2001-2006
6	Yuneldi S.Pd	2006-Sekarang

Sumber : Wawancara dengan tokoh masyarakat, Abdul Gani. Tanggal 17 Mei 2013.

2. Visi dan Misi SDN 002 Lubuk Ambacang Kec. Hulu Kuantan

d. Visi SDN 002 Lubuk Ambacang

- 1) Ungul dalam prestasi, Berbudaya berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

e. Misi SDN 002 Lubuk Ambacang

- 1) Melaksanakan disiplin yang tinggi ditauladani dari Kepala Sekolah, guru dan pelaksana pendidikan lainnya.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran yang interaktif.
- 3) Memberi semangat agar siswa tetap menjaga kebersihan dan kerapihan.

- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengali potensi dirinya sehingga mampu mengembangkan bakat seninya.
- 5) Melaksanakan pekerjaan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dalam perolehan UAN dan UAS.
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

3. Keadaan Guru SDN 002 Lubuk Ambacang tahun ajaran 2013/2014

Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS dan tenaga honor, yang semuanya berjumlah 13 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 2

Keadaan Guru SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Yuneldi, S.Pd	Kepala Sekolah	SI/A IV 2008
2	Rugaya, A.Ma. Pd	Wali Kelas VI	SI/A IV 2010
3	Asmiati, A.Ma.Pd	Wali Kelas I	SI/A IV 2010
4	Nurnaningsi, A.Ma.Pd	Wali Kelas V	SI/A IV 2010

5	Raja Firdaus, S.Pd	Guru Penjaskes	SI/A IV 2012
6	Saridin, S.Pd, MM	Wali Kelas IV	S2 2008
7	Gustinar, S.Pd	Wali Kelas III	SI/A IV 2010
8	Mardia, A.Ma. Pd	Wali Kelas II	D II/A 2003
9	Memi Marlina, S.Pd.I	Guru Bid. Studi	SI/STAI 2009
10	Syafriati, S.Pd. I	Guru Bid. Studi	SI/A IV 2008
11	Firdaus, S.Pd	Guru Bid. Studi	SI/A IV 2009
12	Maigawati, S.Pd.I	Guru Bid. Studi	SI/A IV 2008
13	Lilis Suryani, S.Pd	Guru Bid. Studi	SI/A IV 2010
14	Lusi Almadiani, A.Md	Tenaga ADM	D.3/2011
15	Ropis Pawitra	Petugas Kebersihan	SMA/2004

Sumber : Data Statistik keadaan guru dan karyawan SDN 002 Lubuk Ambacang 2013.

4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang tahun ajaran 2013/2014

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 146 orang yang terdiri dari 6 Kelas.

Tabel IV.3

Keadaan Siswa SDN 002 Lubuk Ambacang

Kecamatan Hulu Kuantan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	8	17	25 Orang	1 Lokal
2	II	16	10	26 Orang	1 Lokal
3	III	13	16	29 Orang	1 Lokal
4	IV	13	11	24 Orang	1 Lokal
5	V	14	7	21 Orang	1 Lokal
6	VI	14	7	21 Orang	1 Lokal
Total		78	68	146 Orang	6 Lokal

5. Kurikulum

SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan Kelas VI. Mata Pelajaran yang digunakan di SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ada mata pelajaran pokok dan pelajaran muatan lokal.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4

Kurikulum SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan

No	Mata Pelajaran Pokok	Mata Pelajaran Muatan Lokal
1	Pendidikan Agama Islam	Arab Melayu (Kelas I sampai Kelas VI)
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Inggris (Kelas I sampai Kelas VI)
3	Bahasa Indonesia	
4	Matematika	
5	Sains/IPA	
6	IPS	
7	Penjaskes	
8	KTK (Keterampilan dan Kesenian)	

Sumber: SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan 2013

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5

Sarana Dan Prasarana SDN 002 Lubuk Ambacang

Kecamatan Hulu Kuantan

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	WC	3	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Kantin	3	Baik

Sumber : SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Pada sebelum Tindakan

Setelah menganalisa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa motivasi belajar IPS murid kelas IV pada sebelum tindakan tergolong “Kurang Baik” dengan persentase 52 %. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar IPS murid dapat dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Rekapitulasi Motivasi Belajar IPS Murid Kelas IV
Pada Sebelum Tindakan

NO	Kode	Indikator	Skor
-----------	-------------	------------------	-------------

	Sampel	1	2	3	4	5	
1	Siswa 001	1	0	0	0	0	1
2	Siswa 002	0	0	1	0	1	2
3	Siswa 003	1	0	1	0	1	3
4	Siswa 004	0	1	0	1	0	2
5	Siswa 005	1	0	1	0	1	3
6	Siswa 006	0	0	1	1	1	3
7	Siswa 007	0	1	0	1	1	3
8	Siswa 008	1	1	0	0	0	2
9	Siswa 009	0	0	0	1	1	2
10	Siswa 010	1	1	1	0	1	4
11	Siswa 011	0	0	1	1	0	2
12	Siswa 012	0	1	0	1	0	2
13	Siswa 013	1	0	1	0	0	2
14	Siswa 014	0	1	0	1	1	3
15	Siswa 015	1	1	0	1	1	4
16	Siswa 016	0	0	1	0	1	2
17	Siswa 017	1	0	0	0	1	2
18	Siswa 018	0	1	1	1	0	3
19	Siswa 019	0	1	1	0	1	3
20	Siswa 020	1	1	1	1	0	4
21	Siswa 021	0	1	0	1	0	2
22	Siswa 022	1	1	0	0	0	2

23	Siswa 023	1	1	1	1	0	4
24	Siswa 024	0	0	1	0	1	2
Jumlah		11	13	13	12	13	62
Rata-rata		45,8 %	54,2%	54,2%	50%	54,2%	52 %

Sumber : Data Hasil Observasi 2013.

Keterangan indikator Motivasi Belajar Siswa :

1. Siswa yang termotivasi diberi nilai 1
2. Siswa yang tidak termotivasi diberi nilai 0

Berdasarkan data pada tabel IV.6 diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS secara klasikal pada sebelum tindakan hanya mencapai 52%. Berdasarkan rentang persentase yang dikemukakan pada Bab III maka motivasi belajar IPS siswa kelas IV tergolong “Kurang Baik”, karena skor 52% kurang dari 60%.

Sedangkan rekapitulasi motivasi belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7

Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa dalam Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan

No	Siklus	Indikator Motivasi Belajar					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Sebelum Tindakan	11	13	13	12	13	62
	Rata-rata (%)	45,8%	54,2%	54,2%	50%	54,2%	52 %

Sumber : Data Hasil Observasi 2013

Dari tabel diatas, diperoleh rincian motivasi belajar Siswa sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai. Pada aspek ini, terdapat pada 11 orang murid atau (45,8%) dari 24 orang jumlah Siswa yang termotivasi.
- 2) Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya. Pada aspek ini, terdapat pada 13 orang murid atau (54,2%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- 3) Ingin tahu dengan masalah masalah dalam belajar. Pada aspek ini, terdapat pada 13 orang murid atau (54,2%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- 4) Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain. Pada aspek ini, terdapat pada 12 orang murid atau (50%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
- 5) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya. Pada aspek ini, terdapat pada 13 orang siswa atau (54,2%) dari 24 orang siswa.

Berdasarkan rekapitulasi motivasi belajar IPS murid kelas IV SD Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten

Kuantan Singingi tersebut, diketahui rata-rata motivasi belajar mencapai 52%, artinya motivasi belajar IPS siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan memperbaiki motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial. Untuk lebih jelas hasil penelitian pada siklus I dan II dapat penulis jelaskan di bawah ini.

2. Hasil Penelitian Siklus I

2.1 Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilakukan 2 X pertemuan, yaitu pada tanggal 14 Mei, dan 16 Mei 2013 pada jam pelajaran kedua dan Pertama. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV pada mata pelajaran IPS SD Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, yang mana dalam satu minggu 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pembelajaran (4 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus pertama adalah permasalahan sosial dengan Standar Kompetensi Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasar yang akan dicapai adalah Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi IPS. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan

aktivitas murid diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas murid dapat disajikan dibawah ini.

2.2 Pengamatan (Observasi)

2.2.1 Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada siklus I dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.8

Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, kelompok 1 untuk kelompok Pro dan kelompok 2 sebagai kelompok Kontra	1	0	1	0	2	0
2	<p>Guru menyajikan materi pelajaran yang mengandung Isu Kontroversial.</p> <p>Pada siklus I pertemuan pertama isu yang di bahas yaitu: Pengusuran pemukiman kumuh di perkotaan yang dilakukan oleh SATPOL PP. Pada pertemuan kedua yaitu: seorang anak yang mempidanakan orang tuanya.</p> <p>Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau siswa</p> <p>membaca dan mendengar Isu Kontroversial yang telah</p>	1	0	1	0	2	0

	disiapkan guru.						
3	Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di kelompoknya masing-masing	0	1	1	0	1	1
4	Guru memperhatikan dan menilai masing-masing kelompok yang mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut.	1	0	0	1	1	1
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi (bertanya atau memberikan saran) dari hasil kerja kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut.	0	1	1	0	1	1
6	Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing	1	0	0	1	1	1

	pendapat.						
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.	0	1	1	0	1	1
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5
	RATA-RATA	57%	43%	71%	28%	64%	35%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

1. Aktivitas yang dilaksanakan diberi nilai 1
2. Aktivitas yang tidak dilaksanakan diberi nilai 0.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel IV.7, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru walaupun masih terdapat kekurangan yang memang membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat terlihat aktivitas guru hanya mencapai 64% dengan kategori Baik". Karena sesuai dengan penjelasan pada Bab III, bahwa 64% berada pada rentang 60%-75% dengan kategori " Baik". Berdasarkan hasil pengamatan observer, bahwa aktivitas guru pada siklus pertama terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya pada aspek yaitu :

3. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di kelompoknya masing-masing. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.

4. Guru memperhatikan dan menilai masing-masing kelompok yang mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.
5. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi/bertanya, dari hasil kerja kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.
6. Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.
7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.

2.2.2 Observasi Motivasi Murid

Kelemahan-kelemahan aktifitas guru, mempengaruhi terhadap motivasi belajar IPS siswa pada mata pelajaran

IPS. Untuk lebih jelas hasil observasi motivasi belajar IPS siswa kelas IV pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.9
Motivasi belajar IPS Kelas IV
Pada Siklus I

NO	Indikator	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, tidak berhenti sebelum selesai.	10	42%	20	83%	15	62%
2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya	12	50%	14	58%	13	54%
3	Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar	11	46%	17	71%	14	58%
4	Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	16	67%	20	83%	18	75%
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.	8	33%	18	75%	13	54%
	Jumlah/ Rata-rata	57	48%	89	74%	73	61%

Keterangan indikator Motivasi Belajar Siswa :

1. Murid yang termotivasi diberi nilai 1
2. Murid yang tidak termotivasi diberi nilai 0

Berdasarkan data pada tabel IV.9 diketahui bahwa motivasi belajar Siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran IPS Siswa kelas IV secara klasikal pada siklus I mencapai 61%. Berdasarkan rentang yang dikemukakan pada Bab III maka motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran IPS tergolong “Baik”, karena 61% berada pada rentang 60%-75%.

Sedangkan rekapitulasi motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial didaerahnya pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.10

Rekapitulasi motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial didaerahnya pada mata pelajaran IPS Pada Siklus I

NO	Siklus	Indikator Motivasi Belajar					
		1	2	3	4	5	Jumlah
1	Pertama	15	13	14	18	13	73

	Rata-rata (%)	62%	54%	58%	75%	54%	61%
--	---------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber: Data Hasil Observasi 2013.

Dari tabel di atas, diperoleh rincian motivasi belajar Siswa sebagai berikut:

4. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, tidak berhenti sebelum selesai. Pada aspek ini, setelah dilakukan observasi selama 2x pertemuan terdapat 15 orang siswa atau (62%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
5. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya. Pada aspek ini, setelah dilakukan observasi selama 2x pertemuan terdapat 13 orang siswa atau (54%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
6. Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar. Pada aspek ini, setelah dilakukan observasi selama 2x pertemuan terdapat 14 orang siswa atau (58%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
7. Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain. Pada aspek ini, setelah dilakukan observasi selama 2x pertemuan terdapat 18 orang siswa atau (75%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
8. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya. Pada aspek ini, setelah dilakukan observasi selama 2x pertemuan

terdapat 13 orang siswa atau (54%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.

Berdasarkan rekapitulasi motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi di tersebut, diketahui rata-rata motivasi belajar siswa masih mencapai 61%. Dengan demikian motivasi belajar siswa meningkat dari 52% pada sebelum tindakan menjadi 61% pada Siklus I. Terjadi peningkatan sebesar 9%. Walaupun motivasi belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun motivasi belajar Siswa belum mencapai kriteria keberhasilan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan memperbaiki motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus II.

2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Siswa pada siklus I sudah tergolong “Baik”, karena berada pada rentang 61% berada pada rentang 60%-75%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%.Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan

pengamat diketahui penyebab motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang tidak terlaksana dengan baik.yaitu pada aspek:

3. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di kelompoknya masing-masing. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.
4. Guru memperhatikan dan menilai masing-masing kelompok yang mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.
5. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi (bertanya atau memberikan saran) dari hasil kerja kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.
6. Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada,

kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.

7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.

Untuk itu, agar motivasi belajar Siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dapat lebih meningkat lagi, maka perlu dilakukan siklus berikutnya yaitu Siklus II. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

3. Hasil Penelitian Siklus II

3.1 Pelaksanaan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21, dan 23 Mei 2013, pada jam pelajaran. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV pada mata pelajaran IPS SD Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4x35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus pertama adalah permasalahan sosial dengan Standar Kompetensi Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasar yang akandicapai adalah Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi IPS. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas murid. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas murid diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas murid dapat disajikan dibawah ini.

3.2 Observasi (Pengamatan)

3.2.1 Observsi Aktivitas Guru

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II, maka diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada siklus II dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.11

Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, kelompok 1 untuk kelompok Pro dan kelompok 2 sebagai kelompok Kontra.	1	0	1	0	2	0
2	Guru menyajikan materi pelajaran yang mengandung Isu Kontroversial. Pada Siklus ke II pertemuan pertama, isu yang di bahas adalah Perampokan yang dilakukan oleh geng motor di Pekanbaru. Dan pada pertemuan yang kedua isu yang dibahas adalah Penambangan Emas Tanpa Izin di Kabupaten Kuantan Singingi. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau siswa membaca dan mendengar Isu Kontroversial yang telah disiapkan siswa.	1	0	1	0	2	0
3	Guru memberikan waktu kepada masing-	0	1	1	0	1	1

	masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di kelompoknya masing-masing.						
4	Guru memperhatikan dan menilai masing-masing kelompok yang mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut.	1	0	1	0	2	0
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi (bertanya atau memberikan saran) dari Hasil kerja kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut.	1	0	1	0	2	0
6	Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.	1	0	1	0	2	0
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.	0	1	1	0	1	1
	JUMLAH	5	2	7	0	12	2
	RATA-RATA	71	29%	100	0%	85	14%

		%		%		%	
--	--	---	--	---	--	---	--

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013

- a. Aktivitas yang dilaksanakan diberi nilai 1
- b. Aktivitas yang tidak dilaksanakan diberi nilai 0.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel IV.11 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru walaupun masih terdapat kekurangan yang memang membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat terlihat aktivitas guru mencapai 85% dengan kategori “Tinggi”. Karena 85% berada pada rentang 76%-99% dengan kategori “Tinggi”. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus II adalah:

- 2) Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, kelompok 1 untuk kelompok Pro dan kelompok 2 sebagai kelompok Kontra. Setelah dilakukan dua kali pengamatan, maka dapat diketahui pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan baik.
- 3) Guru menyajikan materi pelajaran yang mengandung Isu Kontroversial.

Pada Siklus ke II pertemuan pertama, isu yang di bahas adalah Perampokan yang dilakukan oleh geng motor di Pekanbaru. Dan pada pertemuan yang kedua isu yang dibahas adalah Penambangan Emas Tanpa Izin di Kabupaten Kuantan Singingi.

Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau siswa membaca dan mendengar Isu Kontroversial yang telah disiapkan siswa. Setelah dilakukan dua kali pengamatan, maka dapat diketahui pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan baik.

- 4) Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di kelompoknya masing-masing. Setelah dilakukan dua kali pengamatan, maka dapat diketahui pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan kedua.
- 5) Setelah itu masing-masing kelompok mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut. Setelah dilakukan dua kali pengamatan, maka dapat diketahui pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan baik.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi (bertanya atau memberikan saran) dari hasil kerja kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut. Setelah dilakukan dua kali pengamatan, maka dapat diketahui pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan baik.
- 7) Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat. Setelah dilakukan dua kali pengamatan, maka dapat diketahui pada aspek ini guru telah melaksanakannya dengan baik.

8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah dilakukan dua kali pengamatan, maka dapat diketahui pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertama.

3.2.2 Observasi Motivasi Siswa

Meningkatnya aktifitas guru sedikit banyaknya mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk lebih jelas hasil observasi motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial dalam Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II

No	Indikator	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tekun menghadapi tugas yang	16	67%	20	83%	18	7%

	diberikan guru, tidak berhenti sebelum selesai.						
2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya	18	75%	20	83%	19	79%
3	Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar	20	83%	22	92%	21	87%
4	Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	20	83%	21	87%	20	85%
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.	19	79%	21	87%	20	83%
	Jumlah/ Rata-rata	93	77%	21	88%	57	82%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan indikator Motivasi Belajar Siswa :

1. Siswa yang termotivasi diberi nilai 1

2. Siswa yang tidak termotivasi diberi nilai 0.

Berdasarkan data pada tabel IV.12 diketahui bahwa motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran IPS Siswa kelas IV secara klasikal pada siklus II mencapai 82%. Berdasarkan rentang yang dikemukakan pada Bab III maka motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran IPS tergolong "Tinggi", karena 82% berada pada rentang 76%-99%.

Sedangkan rekapitulasi motivasi belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.13

Rekapitulasi motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran isu kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial didaerahnya pada mata pelajaran IPS pada siklus II

NO	Siklus	Indikator Motivasi Belajar					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kedua	18	19	21	20	20	57
	Rata-rata (%)	75%	79%	87%	85%	83%	82%

Sumber: Data Hasil Observasi 2013

Dari tabel di atas, diperoleh rincian motivasi belajar Siswa sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, tidak berhenti sebelum selesai. Pada aspek ini, setelah dilakukan observasi selama 2x pertemuan terdapat 18 orang siswa atau (75%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya. Pada aspek ini, setelah dilakukan observasi selama 2x pertemuan terdapat 19 orang siswa atau (79%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
3. Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar. Pada aspek ini, setelah dilakukan observasi selama 2x pertemuan terdapat 21 orang siswa atau (87%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
4. Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain. Pada aspek ini, setelah dilakukan observasi selama 2x pertemuan terdapat 20 orang siswa atau (89%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.
5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya. Pada aspek ini, setelah dilakukan observasi selama 2x pertemuan terdapat 20 orang siswa atau (83%) dari 24 orang jumlah siswa yang termotivasi.

Berdasarkan rekapitulasi motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi di tersebut, diketahui rata-rata motivasi belajar siswa telah mencapai 82%. Dengan demikian motivasi belajar siswa meningkat dari 61% pada Siklus I menjadi 82% pada Siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 21%. Dengan demikian motivasi belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Untuk itu, penulis tidak akan melaksanakan siklus berikutnya karena sudah jelas hasil yang diperoleh pada siklus II.

3.3 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial di daerahnya pada mata pelajaran IPS masih mencapai 61%, artinya keberhasilan siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%, disebabkan ada beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana dengan sempurna. Yaitu terletak pada aspek:

3. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di kelompoknya masing-masing. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.

4. Guru memperhatikan dan menilai masing-masing kelompok yang mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.
5. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi (bertanya atau memberikan saran) dari hasil kerja kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.
6. Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.
7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat diketahui guru hanya 1 kali melaksanakan aktivitas tersebut.

Tabel IV.14

Rekapitulasi motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial dalam mengenal permasalahan sosial didaerahnya pada mata pelajaran IPS Setelah Tindakan

NO	Siklus	Indikator Motivasi Belajar					
		1	2	3	4	5	Jumlah
1	Pertama	15	13	14	18	13	73
	Rata-rata(%)	62%	54%	58%	75%	54%	61%
2	Kedua	18	19	21	20	20	57
	Rata-rata(%)	75%	79%	87%	85%	83%	82%

Sumber: Data Hasil Observasi 2013

C. Pembahasan

1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai 61% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 60%-75%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai rata-rata 85% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76%-99%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.15
Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Total Siklus I		Total Siklus II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, kelompok 1 untuk kelompok Pro dan kelompok 2 sebagai kelompok Kontra	2	0	2	0
2	Guru menyajikan materi pelajaran yang mengandung Isu Kontroversial. Pada siklus I pertemuan pertama isu yang di bahas yaitu: Pengusuran pemukiman kumuh di perkotaan yang dilakukan oleh SATPOL PP. Pada pertemuan kedua yaitu: seorang anak yang mempidanakan orang tuanya. Sedangkan pada Siklus ke II pertemuan pertama, isu yang di bahas adalah Perampokan yang dilakukan oleh geng motor di Pekanbaru. Dan pada pertemuan yang kedua isu yang dibahas adalah Penambangan Emas Tanpa Izin di Kabupaten Kuantan Singingi. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau siswa membaca dan mendengar Isu Kontroversial yang telah disiapkan guru.	2	0	2	0
3	Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di	1	1	1	1

	kelompoknya masing-masing				
4	Guru memperhatikan dan menilai masing-masing kelompok yang mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut.	1	1	2	0
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi/bertanya dari hasil kerja kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut.	1	1	2	0
6	Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.	1	1	2	0
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.	1	1	1	1
	JUMLAH	9	5	12	2
	RATA-RATA	64%	35%	85%	14%

Sumber :Data Hasil Observasi, 2013

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru selama dua kali pertemuan pada siklus I adalah 9 kali atau dengan persentase 64%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{900}{14}$$

$$P = 64\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktifitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah kumulatif adalah 12 kali atau dengan persentase 85%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{14} \times 100\%$$

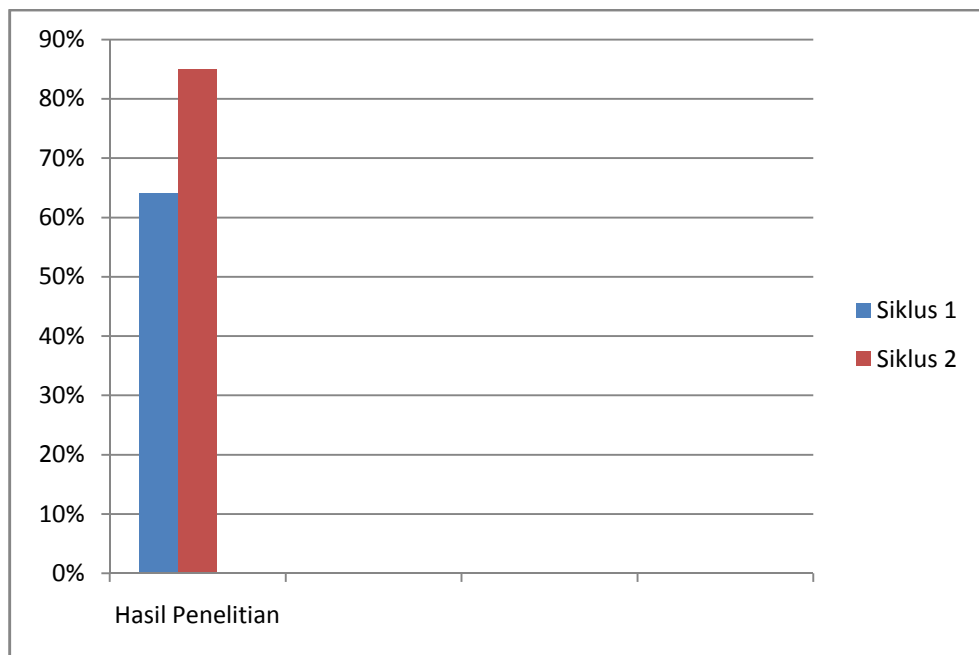
$$P = \frac{1200}{14} \times 100$$

$$P = 85\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran Isu Kontroversial pada Siklus I dikategorikan “Baik: Karena 64% berada antara 60%-75%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai rata-rata 85% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76%-100%.

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini:

Gambar IV. 1
Histogram Perbandingan hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I dan Siklus II
Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II



2. Motivasi Belajar Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II, menyebabkan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I dan Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi motivasi belajar siswa dibawah ini:

Tabel IV.16

**Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran
Isu Kontroversial Dalam Mengenal Permasalahan Sosial Di
Daerahnya Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus		Indikator Motivasi Belajar					
			1	2	3	4	5	Jumlah
1	Sebelum Tindakan	Jumlah	11	13	13	12	13	62
		Rata-rata (%)	46%	54,2 %	54,2 %	50 %	54,2 %	52%
2	Pertama	Pertama	15	13	14	18	13	73
		Rata-rata (%)	62%	54%	58 %	75 %	54%	61%
3	Kedua	Kedua	18	19	21	20	20	98
		Rata-rata (%)	75%	79%	87 %	89 %	83%	82%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2013

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif motivasi belajar melalui strategi pembelajaran isu kontroversial selama dua kali pertemuan pada sebelum tindakan adalah 62 kali atau dengan persentase 52%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{62}{120} \times 100\%$$

$$P = \frac{6200}{120}$$

$$P = 52\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk motivasi belajar Siswa pada siklus I diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah kumulatif adalah 73 kali atau dengan persentase 61%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{73}{120} \times 100\%$$

$$P = \frac{7300}{120}$$

$$P = 61\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk motivasi belajar Siswa pada siklus II diketahui mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan jumlah kumulatif adalah 98 kali atau dengan persentase 82 %, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{98}{120} \times 100\%$$

$$P = \frac{9800}{120}$$

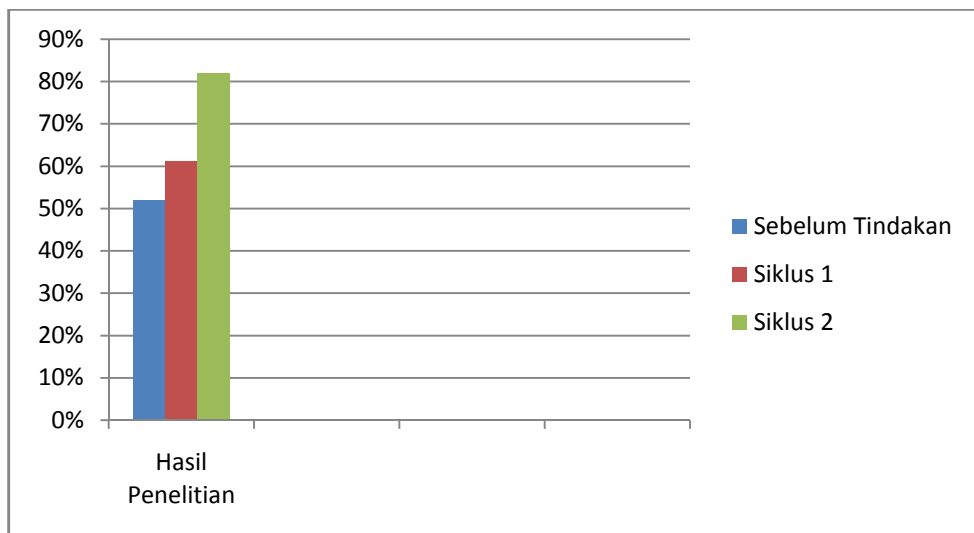
$$P = 82\%$$

Perbandingan antara motivasi belajar Siswa antara sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar IV.2

Histogram Perbandingan hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial Dalam Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2013

Meningkatnya motivasi belajar Siswa pada Siklus II dibandingkan pada sebelum tindakan dan Siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran IPS yang terjadi di dalam Kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum

tindakan, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun ajaran 2013-2014.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan membuat proses pembelajaran lebih efektif, sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik, Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi” Strategi Pembelajaran Isu Kontroversial dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi **“diterima”**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan seperti dalam bab IV sebelumnya adalah melalui Strategi pembelajaran Isu Kontroversial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi permasalahan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Sebagaimana diketahui bahwa motivasi belajar murid pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 52% dengan kategori “Kurang Baik” karena kurang dari 60%. Pada siklus pertama dengan rata-rata persentase 61% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 60%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata persentase 82 % dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76%-99 %. Artinya keberhasilan murid telah mencapai 75%. Untuk itu, tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas motivasi belajar siswa yang diperoleh.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran Isu

Kontroversial yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- a. Kepada guru Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi agar lebih sering menerapkan strategi pembelajaran Isu Kontroversial, supaya pelaksanaan strategi pembelajaran Isu Kontroversial berjalan dengan baik dan lancar. Dan pada akhirnya motivasi belajar siswa meningkat.
- b. Kepada guru Sekolah Dasar Negeri 002 Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS lebih dapat ditingkatkan pada masa yang akan datang.
- c. Selalu mengingatkan Siswa agar lebih menguasai materi dan pentingnya motivasi dalam belajar.
- d. Kepada Guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Khususnya pada mata pelajaran IPS.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis telah berusaha sekuat tenaga, dengan mencurahkan kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon

ampun.Semoga apa yang penulis lakukan ada manfa'atnya bagi kita semua.

Amin ya Robbal'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djaali, (2011) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin, (2012), *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno, (2011) *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, (2009), *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Pustakaraya
- Kokom Komalasari, (2010) *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama.
- Mark K.dkk Smith, (2009) *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.
- Melvin L Silberman, (2006), *Active Learning*, Bandung: Nusamedia.
- Mulyasa, (2009), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustaqim, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik, (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, (2010), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sobri Sutikno, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah,Aswan Zein (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana

Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://Karya-Ilmiah.Um.ac.Id> di akses pada tanggal 18 Desember 2012

<http://kunciguru.com/beberapa-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar> diakses pada tanggal 18 Desember 2012

<http://sahabat-sejaties.blogspot.com/2012/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> diakses pada tanggal 18 Desember 2012

Lampiran 1. SILABUS

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 002 Lubuk Ambacang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	
					Bentuk	Teknik
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.	Permasalahan sosial	Guru dan Murid menggali informasi tentang masalah sosial dengan penerapan model pembelajaran Isu Kontroversial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian masalah sosial. 2. Menyebutkan penyebab terjadinya ke miskin. 3. Menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi kemiskinan 4. Menyebutkan pengertian kejahatan. 5. Menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di Rumah. 6. Menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan. 7. Menyebutkan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali 	Tes	Tertulis Lisan

				8. Menyebutkan macam-macam lingkungan hidup 9. Membedakan lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial 10. Menyebutkan cara mengurangi masalah sosial.	
--	--	--	--	--	--

Lampiran2. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 002 LubukAmbacang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV/ 2

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam,
 kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di
 lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Indikator : 1. Menjelaskan pengertian masalah sosial.
2. Menyebutkan penyebab terjadinya kemiskinan

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi dengan menghargai pendapatannya, siswa dapat menjelaskan pengertian masalah sosial.
2. Melalui Tanya jawab dengan berani, siswa dapat menyebutkan penyebab terjadinya kemiskinan.

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian masalah sosial.
- Penyebab terjadinya kemiskinan.

RINGKASAN MATERI

❖ Pengertian masalah sosial

Masalah social adalah ketidaksesuaian tingkah lakuseseorang yang merugikan orang lain yang terjadi di lingkungansekitarkita.

Contoh masalah social adalahKemiskinan,Kejahatan,Kebodohan, Kependudukan danMasalahLingkunganHidup.

❖ Penyebab terjadinya kemiskinan adalah:

- ✓ Cacat fisik/ mental

- ✓ Tidakmendapatpendidikan yang cukup
- ✓ Tidakmempunyaiahandan modal untukbekerja
- ✓ Malasberusahadanbekerja.
- ✓ Dll.

C. MetodePembelajaran

- Diskusi
- Tanya Jawab

D. StrategiPembelajaran

- IsuKontroversial

E. Langkah-langkahPembelajaran

1. PertemuanPertama

TATAP MUKA (TM)

a. Pendahuluan (10 menit)

Apersepsi:menyampaikaninformasitentang KD dantujuanpembelajaran

Mengaitkanpengalamansiswadenganmateriperkembanganteknologidan penggunaanya.

MembentukKelompok.

b. KegiatanInti (55 menit)

1) Eksplorasi

Siswa menelaah gambar tentang pemukiman kumuh di perkotaan.

2) Elaborasi

- Guru memberikan materi yang berkaitan dengan pengertian masalah sosial dan penyebab terjadinya kemiskinan.
- Guru menentukan Kelompok 1 sebagai Kelompok Pro dan Kelompok 2 sebagai Kelompok Kontra.
- Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang pengertian masalah sosial, dan penyebab terjadinya kemiskinan.

3) Konfirmasi

- Kelompok 1 sebagai kelompok Pro mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian masalah sosial dan penyebab terjadinya kemiskinan.
- Kelompok 2 sebagai kelompok Kontra menanggapi hasil presentasi kelompok 1 dan kelompok 2 memberikan pendapat atau hasil dari diskusi kelompoknya.
- Tanya jawaban antar kelompok 1 dan 2.
- Guru member penguatan terhadap hasil diskusi kelompok dan melengkapi hasil diskusi siswa.

F. Penutup (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan semua hasil diskusi
- Guru memberikan (PR)

PENUGASAN TERSTRUKTUR (PT)

Memilih jawaban yang paling benar.

KEGIATAN MANDIRI TIDAK TERSTRUKTUR (KMTT)

Membuat Resume atau ringkasan tentang materi yang telah di pelajari.

G. Sumber/ Alat dan Bahan

Buku Paket IPS Kelas IV SD. Penerbit Erlangga,
Buku Panduan Pengembangan Kompetensi Siswa Berkarakter Bangsa dan Gambar-gambar dari internet.

H. Penilaian

Penilaian proses melalui pengamatan
ketika peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Teknik : Test tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihlah jawaban yang paling benar a, b, c atau d!

Soal/ instrument :

1. Yang **bukan** termasuk masalah social di bawah ini adalah...

- a. Kemiskinan
 - b. Kejahatan
 - c. Kependudukan
 - d. Perkembangan teknologi
2. Pernyataan yang paling benar mengenai kemiskinan di bawah ini adalah...
- a. Orang miskin itu jahat
 - b. Orang miskin selalunya mempunyai banyak penyakit
 - c. Orang miskin enggan ke dokter bila sakit kerana biayanya mahal
 - d. Pengairan sungai adalah tempat ideal untuk membangun rumah.
3. Yang merupakan ciri orang fakir adalah...
- a. Pendapatan tidak bisanya memenuhi keperluan hidup
 - b. Pengangguran dan miskin
 - c. Menolak untuk bekerja dan tidak bisanya hidup sendiri
 - d. Tidak mau keluar dari kemiskinan
4. Yang **bukan** ciri-ciri orang miskin di bawah ini adalah...
- a. Tidak mempunyai rumah
 - b. Tidak mempunyai pakaian
 - c. Tidak mempunyai makanan
 - d. Mempunyai penghasilan yang layak.
5. Penyebab terjadinya kemiskinan antara lain, **kecuali**...
- a. Cacat fizikal atau mental
 - b. Tidak mendapat pendidikan yang cukup
 - c. Belum memperoleh kesempatan bekerja yang baik

d. Memilikihartabenda yang cukup

Kunci Jawaban

1. D

2. C

3. A

4. D

5. D

Mengetahui,

LubukAmbacang, 14 Mei2013

KepalaSekolah SDN 002 LubukAmbacang

Guru Mata Pelajaran

YUNELDI, S.Pd DESMITA

NIP.190207301982101001 NIM. 10918007375

Lampiran2. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 002 LubukAmbacang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV/ 2

Standar Kompetensi : Mengenal sumberdaya alam,
kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di
lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Indikator : 1. Menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi
kemiskinan
2. Menyebutkan pengertian kejahatan.

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi dengan menghargai pendapatnya, siswa dapat menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi kemiskinan
2. Melalui Tanya jawab dengan berani, siswa dapat menyebutkan pengertian kejahatan.

B. Materi Pembelajaran

- Cara pemerintah mengatasi kemiskinan

- Pengertian kejahatan

RINGKASAN MATERI

❖ Cara pemerintah mengatasi kemiskinan

- ✓ Pemberian BTL
- ✓ Membuka lapangan kerja
- ✓ Memberikan pasokan kebutuhan pokok
- ✓ Memberikan pendidikan yang layak
- ✓ DII

❖ Pengertian kejahatan

Kejahatan adalah perbuatan yang merugikan orang lain. Contohnya: penjahat, perampok, pembunuh, koruptor dan lain-lain.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya Jawab

D. Strategi Pembelajaran

- Isu Kontroversial

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Kedua.

TATAP MUKA (TM)

a. Pendahuluan (10 menit)

Apersepsi : menyampaikan informasi tentang KD
dan tujuan pembelajaran
Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang lalu.
Membentuk Kelompok.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Siswa menelaah gambar tentang seorang anak yang mendanakan orang tuanya.

2) Elaborasi

- Guru memberikan materi yang berkaitan dengan cara pemerintah mengatasi kemiskinan dan pengertian kejahatan.
- Guru menentukan Kelompok 1 sebagai Kelompok Pro dan Kelompok 2 sebagai Kelompok Kontra.
- Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang cara pemerintah mengatasi kemiskinan dan pengertian kejahatan.

3) Konfirmasi

- Kelompok 1 sebagai kelompok Pro mempresentasikan hasil diskusi tentang cara pemerintah mengatasi kemiskinan dan pengertian kejahatan.

- Kelompok 2
sebagai kelompok Kontra menanggapi hasil presentasi kelompok 1
dan kelompok 2
memberikan pendapat atau hasil dari diskusi kelompoknya.
- Tanya jawaban antar kelompok 1 dan 2.
- Guru
memberi penguatan terhadap hasil diskusi kelompok dan melengkapinya
hasil diskusi siswa.

C. Penutup (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan semua hasil diskusi
- Guru memberikan (PR)

PENUGASAN TERSTRUKTUR (PT)

Memilih jawaban yang paling benar.

KEGIATAN MANDIRI TIDAK TERSTRUKTUR (KMTT)

Membuat

Resume

atau ringkasan tentang materi cara pemerintah mengatasi kemiskinan dan pengertian keajaiban.

D. Sumber/ Alat dan Bahan

Buku Paket IPS Kelas IV SD. Penerbit Erlangga,
Buku Panduan Pengembangan Kompetensi Siswa Berkarakter Bangsa dan Gambar
-gambar dari internet.

E. Penilaian

Penilaian proses melalui pengamatan
ketika peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Teknik : Test tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihlah jawaban yang paling benar a, b, c, atau d!

Soal/Instrumen :

1. Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi penyakit yang dialami orang miskin adalah...
 - a. Membuat kartu Askes (Asuransi Kesehatan)
 - b. Membuat ATM
 - c. Membuat kartu simpan pinjam
 - d. Membuat rumah susun
2. Salah satu cara pemerintah untuk membantu anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi adalah...
 - a. Memberikan bantuan sembako
 - b. Memberikan dana BOS
 - c. Membangun sekolah lebih bagus
 - d. Semua jawaban salah
3. Penyebab orang miskin mudah terserang penyakit adalah...

- a. Tidak mempunyai uang
 - b. Tidak pernah mandi
 - c. Tidak pernah makan makanan 4 sehat 5 sempurna
 - d. Tidak mempunyai rumah
4. Perbuatan di bawah ini yang dapat disebut kejahatan adalah....
- a. Nana berbohong pada orang tua
 - b. Udin mengingkari janji pada temannya
 - c. Rudi melanggar aturan lalu lintas
 - d. Ima terlambat sekolah
5. Bila ada orang yang tidak kamu kenal mengajak pergi, sebaiknya kamu bersikap...
- a. Ikut saja. Orang itu kelihatan baik dan tidak berniat jahat
 - b. Menolak. Kamu hanya mau pulang dengan orang yang kamu kenal
 - c. Diam saja di tempat
 - d. Mengajaknya makan siang lebih dahulu

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. C
4. C
5. B

Mengetahui, LubukAmbacang, 16 Mei 2013

KepalaSekolah SDN 002

LubukAmbacang

Guru Mata Pelajaran

YUNELDI S.Pd

DESMITA

NIP.190207301982101001

NIM.10918007375

Lampiran 3. Kisi-Kisi Soal Siklus I

KISI-KISI SOAL

Bidang Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

Siklus : 1

Topik : Masalah Sosial

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam,
kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di
lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

Materi Pokok : Masalah Sosial

NO	Indikator	Nomor Soal
1.	1. Menyebutkan pengertian masalah sosial 2. Menyebutkan penyebab terjadinya masalah kemiskinan	1

3. Menyebutkan cara pemerintah mengatasi kemiskinan	2
4. Menyebutkan pengertian kejahatan	
5. Menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di Lingkungan Sekolah.	3
6. Menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di Rumah	4
	5
	6

Soal SIKLUS I :

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Sebutkanlah pengertian masalah social
2. Apakah penyebab terjadinya kemiskinan?
3. Sebutkanlah cara pemerintah untuk mengatasi kemiskinan
4. Sebutkanlah pengertian kejahatan
5. Sebutkanlah cara melindungi diri dari kejahatan di
Lingkungan Sekolah dan di rumah

Mengetahui, LubukAmbacang, 14 Mei 2013

KepalaSekolah SDN 002 LubukAmbacang

Guru Mata Pelajaran

YUNELDI S.Pd Desmita

NIP, NIM. 10918007375

Lampiran 4. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 002 Lubuk Ambacang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV/ 2

Standar Kompetensi : Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.

Indikator : 1. Menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di luar rumah.
2. Menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan.
3. Menyebutkan macam-macam lingkungan hidup.

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

3. Melalui diskusi dengan kreatif, siswa menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di luar rumah
4. Melalui diskusi yang informatif siswa menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan.
5. Melalui Tanya jawab dengan berani, siswa dapat menyebutkan macam-macam lingkungan hidup.

B. Materi Pembelajaran

- Cara melindungi diri dari kejahatan di luar rumah.
- Cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan.
- Macam-macam lingkungan hidup.

RINGKASAN MATERI

- ❖ Cara melindungi diri dari kejahatan di luar rumah.
 - ✓ Jangan menerima makanan atau minuman dari orang yang belum kamu kenal.
 - ✓ Bila orang itu memaksa simpan saja, jangan langsung dimakan/diminum.
 - ✓ Berteriaklah bila orang itu berbuat sesuatu yang membuat kamu merasa tidak nyaman.
 - ✓ Jangan gunakan perhiasan yang berlebihan.
- ❖ Cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan.
 - ✓ Sekolah terbuka
 - ✓ Program Pendidikan Luar Sekolah
- ❖ Macam-macam lingkungan hidup
 - ✓ Lingkungan Fisik
 - ✓ Lingkungan Biologis
 - ✓ Lingkungan Sosial

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya Jawab

D. Strategi Pembelajaran

- Isu Kontroversial

E. Langkah-langkah Pembelajaran

2. Pertemuan Pertama

TATAP MUKA (TM)

c. Pendahuluan (10 menit)

Apersepsi : menyampaikan informasi tentang KD dan tujuan pembelajaran

Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang lalu (cara melindungi diri dari kejahatan di lingkungan sekolah dan dari kejahatan di rumah.

Membentuk Kelompok.

d. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Siswa menelaah gambar tentang perampokan yang dilakukan oleh geng motor di Pekanbaru.

2) Elaborasi

Guru memberikan materi yang berkaitan dengan kejahatan yang terjadi di luar rumah, cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan dan macam-macam lingkungan hidup.

- Guru menentukan Kelompok 1 sebagai Kelompok Pro dan Kelompok 2 Sebagai Kelompok Kontra.

Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang kejahatan yang terjadi di luar rumah, cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan dan macam-macam lingkungan hidup.

3) Konfirmasi

- Kelompok 1 sebagai kelompok Pro mempresentasikan hasil diskusi tentang kejahatan yang terjadi di luar rumah, cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan dan macam-macam lingkungan hidup.
- Kelompok 2 sebagai kelompok Kontra menanggapi hasil presentasi kelompok 1 dan kelompok 2 memberikan pendapat atau hasil dari diskusi kelompok nya.
- Tanya jawab antara kelompok 1 dan 2.
- Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi kelompok dan melengkapi hasil diskusi siswa.

3. Penutup (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan semua hasil diskusi
- Guru memberikan (PR)

PENUGASAN TERSTRUKTUR (PT)

Memilih jawaban yang paling benar.

KEGIATAN MANDIRI TIDAK TERSTRUKTUR (KMTT)

Membuat Resume atau ringkasan tentang materi yang telah di pelajari.

F. Sumber/ Alat dan Bahan

Buku Paket IPS Kelas IV SD. Penerbit Erlangga, Buku Panduan Pengembangan Kompetensi Siswa Berkarakter Bangsa dan Gambar-gambar dari internet.

G. Penilaian

Penilaian proses melalui pengamatan ketika peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Teknik :Tes tertulis

Bentuk Instrumen :Pilihlah jawaban yang paling benar a, b, c atau d!

Soal/insrument :

1. Yang **bukan** merupakan cara terbaik melindungi diri kita sendiri adalah...
 - a. Membawa senjata tajam kemana-mana.
 - b. Menolak ajakan orang yang tidak dikenal
 - c. Tidak keluar rumah malam hari
 - d. Mengunci pintu rumah di malam hari.
2. Salah satu cara melindungi diri dari kejahatan di luar rumah adalah...
 - a. Jangan bermain ditempat sepi dan terpencil
 - b. Tidak meminta izin kepada orang tua jika keluar rumah
 - c. Membiarkan saja jika ada kejahatan
 - d. Bermain sendirian.

3. Apabila kamu bertemu dengan orang asing, apakah yang kamu lakukan...
- Mau diajaknya pergi kemana saja
 - Menerima sesuatu darinya
 - Menghindari berbicara dengan mereka dan tidak mau menerimaapa-apa dari mereka.
 - Mengajaknya ke Rumah.
4. Kebodohan terjadi akibat...
- Tidak mau belajar
 - Merasa kaya
 - Sombong
 - Keturunan.
5. Berikut ini yang **bukan** termasuk Lembaga Pengendali Masalah Sosial, yaitu sebagai berikut...
- Adat
 - Tokoh Masyarakat
 - Polisi
 - Pasar

Kunci Jawaban

- A
- A
- C
- A
- D

Mengetahui,

Lubuk Ambacang, 21 Mei 2013

Kepala Sekolah SDN 002 Lubuk Ambacang

Guru Mata Pelajaran

YUNELDI S.Pd

DESMITA

NIP.190207301982101001

NIM. 10918007375

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Satuan Pendidikan : SD Negeri 002 Lubuk Ambacang
- Mata Pelajaran : IPS
- Kelas / Semester : IV/ 2
- Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
- Kompetensi Dasar : Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.
- Indikator : 1. Menyebutkan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali
2. Membedakan lingkungan fisik, lingkungan, dan lingkungan social
3. Menyebutkan cara mengurangi masalah sosial
- Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

3. Melalui diskusi dengan berpikir kreatif siswa dapat Menyebutkan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali
4. Melalui diskusi dengan berani dan inofatif siswa dapat membedakan lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial.
5. Melalui Tanya jawab dengan bertanggung jawab, siswa dapat menyebutkan cara mengurangi masalah sosial.

B. Materi Pembelajaran

- Akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali

- Perbedaan Lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial.
- Cara mengurangi masalah sosial.

RINGKASAN MATERI

- ❖ Akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali
 - ✓ Kelangkaan barang kebutuhan
 - ✓ Terjadinya kemiskinan, kejahatan, kebodohan
 - ✓ Terjadinya pencemaran lingkungan.
- ❖ Perbedaan Lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial.
 - ✓ Lingkungan Fisik adalah semua benda mati yang ada di sekitar manusia. Contohnya: sungai, tanah, bangunan.
 - ✓ Lingkungan Biologis adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang berupa makhluk hidup, kecuali manusia. Contohnya: Hewan dan Tumbuhan.
 - ✓ Lingkungan Sosial adalah terdiri atas manusia secara individu atau kelompok. Contohnya: Keluarga, Teman dan tetangga.
- ❖ Cara mengurangi masalah sosial.
 - ✓ Pemberian Kartu Askes
 - ✓ Pemberian Beras untuk Masyarakat Miskin
 - ✓ Pemberian Bantuan Operasional Sekolah
 - ✓ Sekolah Terbuka
 - ✓ Program Pendidikan Luar Sekolah
 - ✓ Pemberian Bantuan Tunai Langsung
 - ✓ Pemberian Bantuan Modal Usaha.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya Jawab

D. Strategi Pembelajaran

- Isu Kontroversial

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Kedua.

TATAP MUKA (TM)

a. Pendahuluan (10 menit)

Apersepsi: menyampaikan informasi tentang KD dan tujuan pembelajaran

Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang lalu.

Membentuk Kelompok.

b. Kegiatan Inti (55 menit)

1) Eksplorasi

Siswa menelaah gambar tentang Penambangan Emas Tanpa Izin di Kabupaten Kuantan Singingi.

2) Elaborasi

- Guru memberikan materi yang berkaitan dengan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan pengertian lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan social serta cara mengurangi masalah social
- Guru menentukan Kelompok 1 sebagai Kelompok Pro dan Kelompok 2 Sebagai Kelompok Kontra.
- Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan pengertian lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial serta cara mengurangi masalah sosial.

3) Konfirmasi

- Kelompok 1 sebagai kelompok Pro mempresentasikan hasil diskusi tentang akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan pengertian lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial serta cara mengurangi masalah sosial.

- Kelompok 2 sebagai kelompok Kontra menanggapi hasil presentasi kelompok 1 dan kelompok 2 memberikan pendapat atau hasil dari diskusi kelompok nya.
- Tanya jawab antara kelompok 1 dan 2.
- Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi kelompok dan melengkapi hasil diskusi siswa.

F. Penutup (5 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan semua hasil diskusi
- Guru memberikan (PR)

PENUGASAN TERSTRUKTUR (PT)

Menjawab pertanyaan.

KEGIATAN MANDIRI TIDAK TERSTRUKTUR (KMTT)

Membuat Resume atau ringkasan tentang materi cara pemerintah mengatasi kemiskinan dan pengertian kejahatan.

G. Sumber/ Alat dan Bahan

Buku Paket IPS Kelas IV SD. Penerbit Erlangga, Buku Panduan Pengembangan Kompetensi Siswa Berkarakter Bangsa dan Gambar-gambar dari internet.

H. Penilaian

Penilaian proses melalui pengamatan ketika peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Teknik :Tes Lisan

Bentuk Instrumen :Jawablah pertanyaan ini dengan benar dan lengkap!

Soal/insrument :

1. Apakah akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali? (minimal 2 akibat)
2. Apakah perbedaan antara lingkungan fisik, biologis dan sosial?
3. Bagaimanakah cara pemerintah mengurangi masalah sosial? (minimal 2 cara)

Kunci Jawaban

1. Timbulnya kemiskinan, Kebodohan, Kejahatan, Kenakalan Remaja, Masalah sampah, Pencemaran Lingkungan, Prilaku Tidak Disiplin, dan Kelangkaan barang-barang kebutuhan.
2. Perbedaan antara lingkungan fisik, biologis dan sosial
 - ✓ Lingkungan fisik adalah semua benda mati yang ada di sekitar manusia. Contohnya: sungai, tanah, bangunan.
 - ✓ Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang berupa makhluk hidup, kecuali manusia. Contohnya: Hewan dan Tumbuhan.
 - ✓ Lingkungan sosial adalah terdiri atas manusia secara individu atau kelompok. Contohnya: Keluarga, Teman dan tetangga.
3. Cara mengurangi masalah social adalah
 - a. Pemberian Kartu Akses,
 - b. Pemberian beras untuk masyarakat miskin (raskin), Pemberian Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS)
 - c. Sekolah Terbuka
 - d. Program Pendidikan Sekolah
 - e. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BTL)
 - f. Pemberian Bantuan Modal Usaha.

Mengetahui,

Lubuk Ambacang, 23 Mei 2013

Kepala Sekolah SDN 002 Lubuk Ambacang

Guru Mata Pelajaran

YUNELDI, S.Pd

DESMITA

NIP. 190207301982101001

NIM.10918007375

Lampiran 5. Kisi-Kisi Soal Siklus II

KISI-KISI SOAL

Bidang Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

Siklus : 2

Topik : Masalah Sosial

Standar Kompetensi: Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

Materi Pokok : Masalah Sosial

NO	Indikator	Nomor Soal
1.	1. Menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di luar Rumah 2. Menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan	1

3. Menyebutkan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali	2
4. Menyebutkan macam-macam lingkungan hidup	3
5. Membedakan lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan social.	4
6. Menyebutkan cara mengurangi masalah social.	5
	6

Soal SIKLUS II:

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Sebutkanlah cara melindungi diri dari kejahatan di luar Rumah!
2. Sebutkanlah cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan!
3. Sebutkanlah akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali!
4. Sebutkanlah macam-macam lingkungan hidup.
5. Sebutkanlah perbedaan lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan social!
6. Sebutkanlah cara mengurangi masalah social.

Nilai Akhir = Nilai Perolehan / Nilai Maksimal X 10

Mengetahui,

Lubuk Ambacang, 21 Mei 2013

Kepala Sekolah SDN 002 Lubuk Ambacang

Guru Mata Pelajaran

YUNELDI S.Pd

Desmita

NIP.190207301982101001

NIM. 10918007375

Lampiran 6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tgl 14 dan 16 Mei 2013

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, kelompok 1 untuk kelompok Pro dan kelompok 2 sebagai kelompok Kontra	1	0	1	0	2	0

2	Guru menyajikan materi pelajaran yang mengandung Isu Kontroversial. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau siswa membaca dan mendengar Isu Kontroversial yang telah disiapkan siswa.	1	0	1	0	2	0
3	Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan isu tersebut di kelompoknya masing-masing.	0	1	1	0	1	1
4	Guru memperhatikan dan menilai masing-masing kelompok yang mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut.	1	0	0	1	1	1
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut.	0	1	1	0	1	1
6	Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.	1	0	0	1	1	1
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.	0	1	1	0	1	1
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5
	RATA-RATA	57%	43%	71%	28%	64%	35%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

8. Aktivitas yang dilaksanakan diberi nilai 1

9. Aktivitas yang tidak dilaksanakan diberi nilai 0.

Observer

Gustinar

NIP. 19641231. 198811.2.004

Lampiran 7

Hasil Observasi Motivasi belajar Siswa Siklus I

Tgl 14 dan 16 Mei 2013

NO	Indikator	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, tidak berhenti sebelum selesai.	10	42%	20	83%	15	62%
2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya	12	50%	14	58%	13	54%
3	Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar	11	46%	17	71%	14	58%
4	Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	16	67%	20	83%	18	75%
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.	8	33%	18	75%	13	54%
	Jumlah/ Rata-rata	57	48%	89	74%	73	61%

Keterangan indikator Motivasi Belajar Siswa :

8. Murid yang termotivasi diberi nilai 1
9. Murid yang tidak termotivasi diberi nilai 0

Observer

Gustinar, S.Pd

NIP. 19641231. 198811.2.004

Lampiran 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Tgl 21 dan 23 Mei 2013

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok, kelompok 1 untuk kelompok Pro dan kelompok 2 sebagai kelompok Kontra	1	0	1	0	2	0
2	Guru menyajikan materi pelajaran yang mengandung Isu Kontroversial. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau siswa membaca dan mendengar Isu Kontroversial yang telah disiapkan siswa.	1	0	1	0	2	0
3	Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk	0	1	1	0	1	1

	mendiskusikan isu tersebut di kelompoknya masing-masing						
4	Guru memperhatikan dan menilai masing-masing kelompok yang mengemukakan pendapat mereka tentang materi tersebut.	1	0	1	0	2	0
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk merespon hasil kerja kelompok yang tampil dan mengemukakan pendapat dari kelompoknya tersebut.	1	0	1	0	2	0
6	Apabila terjadi ketidaksepakatan, guru jangan memaksa adanya kesepakatan. Akan tetapi guru bersama siswa dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.	1	0	1	0	2	0
7	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.	0	1	1	0	1	1
	JUMLAH	5	2	7	0	12	2
	RATA-RATA	71%	29%	100%	0%	85%	14%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013

- c. Aktivitas yang dilaksanakan diberi nilai 1
- d. Aktivitas yang tidak dilaksanakan diberi nilai 0

Observer

Gustinar, S.Pd

NIP. 19641231. 198811.2.004

Lampiran 9

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Tgl 21 dan 23 Mei 2013

No	Indikator	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, tidak berhenti sebelum selesai.	16	67%	20	83%	18	7%
2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya	18	75%	20	83%	19	79%
3	Ingin tahu dengan masalah-masalah dalam belajar	20	83%	22	92%	21	87%
4	Kreatif tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	20	83%	21	87%	20	85%
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.	19	79%	21	87%	20	83%
	Jumlah/ Rata-rata	93	77%	21	88%	57	82%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan indikator Motivasi Belajar Siswa :

8. Siswa yang termotivasi diberi nilai 1

9. Siswa yang tidak termotivasi diberi nilai 0.

Observer

Gustinar, S.Pd

NIP. 19641231. 198811.2.004

MEDIA PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN KE 1





SIKLUS I PERTEMUAN KE 2



SIKLUS II PERTEMUAN KE 1



SIKLUS II PERTEMUAN KE 2





RIWAYAT HIDUP PENULIS



DESMITA, lahir di Lubuk Ambacang pada tanggal 30 Desember 1990. Anak kesembilan dari sepuluh bersaudara, dari pasangan Bapak Lukman dan ibu Waris Fatimah. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Lubuk Ambacang, lulus pada tahun 2003, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Hulu Kuantan lulus pada tahun 2006, dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA N) 1 Teluk Kuantan, dan lulus pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan studi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU). Penulis menyelesaikan studi selama 4,5 tahun dengan yudisium sangat memuaskan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,30 serta berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)